**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia bisnis kini kian berkembang, di mana teknologi yang memberi dampak besar. Demi mempertahankan bisnis nya masing-masing, entitas akan mempertahankan performansi perusahaannya dengan menciptakan laporan keuangan. Dalam sebuah perusaahan sangat dibutuhkan laporan keuangan yang transparan dan terintregrasi. (Pratama, 2021).

Mengacu pada *National Association of Certified Fraud Examiners* Manajemen laba ialah kekeliruan atau kecerobohan yang diimplementasikan secara sengaja pada melaporkan data akuntansi sehingga informasi tersebut yang dimanfaatkan guna menciptakan penilaian menyebabkan orang yang membacanya mengubah pendapatnya atau keputusannya. Manajemen laba bermaksud guna memberi para pemangku keperluan laporan yang akurat dan relevan tentang performansi keuangan entitas (Alisa, 2022)

Gambar 1.1 Grafik Laporan Keuangan PT Timah Tbk

Tahun

600

400

200

0

-200

-400

-600

-800

2017

2018 (sebelum

revisi)

2018 (setelah

revisi)

2019

2017 2018 (sebelum revisi) 2018 (setelah revisi) 2019

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  |  |
|  |  |
|  |  |

1

Dari gambar 1.1 tersebut bisa dilihat bahwasannya PT Timah Tbk merevisi laporan keuangan tahun 2018 dengan merilis laporan keuangan tahun 2019 (15/4/2020). TINS mengalami kerugian senilai Rp 611,28 miliar pada tahun 2019, namun entitas merevisi data laporan keuangan tahun 2018 yang disajikan Kembali. Pihak pengelolaan TINS mengimplementasikan perubahan skor yang cukup besar, sebelumnya per 31 esember 2018 laba bersih TINS mendapat Rp 531,35 miliar dan skor yang direvisi ialah Rp 132,29 miliar (Triatmodjo, 2020). Akibatnya laba bersih TINS tahun 2018 menjadi turun senilai 73,67 % sedangkan laba bersih TINS pada tahun 2017 sebessar Rp 502,43 miliar. Sebelum keberadaan revisi laporan keuangan TINS, laba bersih tahun 2018 mengalami peningkatan senilai 5,76 % apabila dibanding dengan laba bersih tahun 2017. Jika tak keberadaan kekeliruan pencatatan, mungkin harga saham TINS tak akan melonjak sebelum pengumuman laporan keuangan tahun 2018 (Jatmiko, 2020).

Perilaku pengelolaan laba kini bisa dicegah dengan implementasi operasi *good corporate governance* (GCG). GCG ialah Upaya yang diimplementasikan oleh entitas agar tercapainya keselarasan antar *power* dan wewenang entitas, dengan keberadaan prinisip GCG bisa menurunkan Aksi atau praktik pengelolaan laba pada implementasi GCG. Adapun operasi implementasi GCG yakni : ukuran dewan komisaris; dewan komisaris independent; komite audit (Dwiantoro, 2022).

Dewan komisaris pada entitas akan menyokong meminimalisir aktivitas pengelolaan laba, kaera dewan komisaris mempunyai kekuasaan guna mengamati aktivitas perushaan (Meilani Purwanti, 2023). Dewan komisaris perlu melaksanakan tugasnya dengan professional, teintegrasi dan mempunyai kapabilitas guna melaksanakan peranannya dengan tepat, meliputi pada memastikan direksi menyimak keperluan seluruh pihak pada entitas.

Komisaris bebas ialah dewan komisaris yang berasal dari luar entitas guna menaikkan efektivitas dewan komisaris pada mengamati pengelolaan guna mencegah kecurangan pada laporan keuangan. Untuk menjamin pelaksanaan

GCG diperlukannya dewan komisaris independent yang mempunyai integrisitas, kapabilitas tak cacat hukum dan tak mempunyai korelasi bisnis ataupun korelasi istimewa dengan *shareholders* tepat secara langsung maupun tak langsung (Fadrul et al., 2024).

Komite audit ialah pihak yang memberi bantuan pada dewan komisaris guna menaikkan skor mutu laporan keuangan sebab komite audit mempunyai penanan yang cukup besar pada menyokong dean komisaris guna mengimplementasikan mengamati, pemeriksaan dan pengecekan kelangsungan Perusahaan sehingga aksi pengelolaan guna mengusahakan proses pengelolaan laba bisa dicegah . Dengan keberadaan komite audit bagi pengelolaan Perusahaan, maka komite audit bisa mengamati laporan keuangan, mengamati audit *external*, dan mengamati sistem pengoperasian internal (Fauziyyah Ramadhani Lindra & , Ratu Ayu Sri Wulandari, 2022).

Konservatisme akuntansi mempunyai dampak yang merugikan pada pengelolaan laba, memaparkan bahwasannya konservatif akuntansi membatasi perilaku pengelolaan laba manajer. konsevatisme akuntansi sangat kontras dengan aktivitas yang ditujukan guna menaikkan profit, seperti pengelolaan laba. Akibatnya, pengelolaan perlu berhati-hati ketika menargetkan teknik akuntansi.(Alisa et al., 2022). Konservatisme akuntansi memproduksi laba yang lebih bernilai sebab akan mencegah entitas mengimplementasikan aksi melebih- lebihkan laba dan menyokong pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tak melebih-lebihkan (Surianti et al., 2021).

Ukuran Perusahaan bisa dikaitkan dengan siklus bisnis. Ukuran Perusahaan meningkat seiring dengan berkembangnya bisnis tiap tahap siklus hidupnya (Muhammad Shodiq Nugroho, 2023). Ukuran Perusahaan ialah salah satu factor yang bisa mempengaruhi pengelolaan laba, di mana ukuran Perusahaan bisa didefiinisikan selaku tolak ukur pada membedakan besar atau kecilnya Perusahaan (Setiowati, 2023). Semakin besar asset Perusahaan maka kian besar pula ukuran Perusahaan, dilihat dari besar kecil nya asset yang

mempengaruhi profabilitas Perusahaan sehingga laba yang didapat akan terpengaruh (Vivi Oktavia, Ulfi Jefri, 2021)

Dalam studi yang diimplementasikan oleh (Alisa et al., 2022) memaparkan bahwasannya *good corporate governance* dan ukuran entitas tak berdampak *significant* atas pengelolaan laba, sedangkan konservatif akuntansi berdampak secara *significant* atas pengelolaan laba. Selanjutnya studi yang diimplementasikan oleh (Surianti et al., 2021) memaparkan temuan bahwasannya *good corporate governance* berdampak secara *significant* atas pengelolaan laba, sedangkan konservatif akuntansi dan ukuran Perusahaan tak berdampak secara *significant* atas pengelolaan laba. Mengacu pada studi yang diimplementasikan oleh (Sri Widia, Dina Adawiyah, 2024) memaparkan bahwasannya *good corporate governance* berdampak *positive* atas pengelolaan laba, konservatif akuntansi memberi pengaruh negative atas pengelolaan laba, sedangkan ukuran Perusahaan tak ada pengaruh atas pengelolaan laba. Oleh sebab itu, studi skripsi ini mengambil judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance,* Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pasa Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023”.**

## Pembatasan Masalah

Studi kuantitatif ini ialah studi yang bermaksud guna mengetahui pengaruh *good corporate governance,* konsevatisme akuntansi dan ukuran entitas atas pengelolaan laba pada sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah selaku berikut :

* + 1. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris atas pengelolaan laba pada sektor baarang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.
		2. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris Independen atas pengelolaan laba pada sektor baarang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.
		3. Apakah terdapat pengaruh komite audit atas pengelolaan laba pada sektor baarang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.
		4. Apakah terdapat pengaruh konservatif akuntansi atas pengelolaan laba pada sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.
		5. Apakah terdapat pengaruh ukuran entitas atas pengelolaan labapada sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.
		6. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance,* konsevatisme akuntansi dan ukuran entitas atas pengelolaan laba pada sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023

## Tujuan Studi

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujan studi selaku berikut:

* + 1. Untuk menetahui pengaruh dewan komisaris atas pengelolaan laba pada sektor baarang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.
		2. Untuk menetahui pengaruh dewan komisaris bebas atas pengelolaan laba pada sektor baarang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.
		3. Untuk menetahui pengaruh komite audit atas pengelolaan laba pada sektor baarang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.
		4. Untuk mengetahui pengaruh konservatif akuntansi atas pengelolaan laba pada sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.
		5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran entitas atas pengelolaan labapada sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.
		6. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance,* konsevatisme akuntansi dan ukuran entitas atas pengelolaan laba pada sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023

## Manfaat / Kegunaan Studi

Manfaat dari temuan studi ini ialah :

## Maanfaat Teoritis

Studi ini diharapkan bisa memperluas wawasan pembahasan studi nantinya mengenai pengaruh good corporate governance, konservatif akuntansi dan ukuran entitas atas pengelolaan laba.

## Manfaat Praktis

* + - 1. Manfaat bagi Kalangan Akademik

Skripsi menjadi referensi bagi para pembuat skripsi nantinya yang tertarik dengan aspek pengelolaan entitas, terutama terkait dengan *good corporate governance,* konservatif akuntansi dan ukuran entitas.

* + - 1. Manfaat bagi Pembaca

Skripsi ini menjadi pengetahuan bagi mereka yang membutuhkan referensi, beserta menyokong pada memahami variable yang sedang dikaji oleh peneliti.

* + - 1. Manfaat bagi Entitas

Selaku informasi bahwasannya ada pengaruh dari good corporate governance, konservatif akuntansi dan ukuran entitas atas pengelolaan laba. Sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan pada mengimplementasikan investasi dan selaku tambahan informasi operasi pengelolaan laba sehingga bisa menaikkan skor dan pertumbuhan Perusahaan.